

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA TAHUN PERTAMA FAKULTAS KEPERAWATAN

Sintia Adwi Pama Putri¹, Jumaini², Misrawati³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: sintia.adwi0370@student.unri.ac.id

Abstract

Adjustment is important for the first year students, if students are not able to adjust to their new learning environment, there will be potential for many problems because the first year students are faced with various changes and differences in various aspects of life. Adjustment to the first year students will be easier if there is a family role such as social support from family members, one of them is parents. This study aims to determine the relationship between parents' social support to the adjustment of first year students at the Faculty of Nursing. Respondents of this study were 89 students in the first year at the Faculty of Nursing selected based on inclusion and exclusion criteria with purposive sampling techniques. The questionnaire in this study was a modification of Rohmah's research (2017) and Buamona (2020). The results of the study were obtained by the majority of respondents aged 19 years (65.2%) and most of the female sex (91%). The results of the data analysis using the Chi-Square test obtained the value of p value $0.548 > \alpha$ (0.05). There is no significant relationship between parents' social support and the adjustment of the first year students at the Faculty of Nursing. Based on the results of the study, it is recommended to nursing students who get low social support to be able to improve and optimize other factors such as physical, psychological, social and academic aspects.

Keywords : social support; students; adjustment

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa dapat diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan potensi diri dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah dan atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi (Undang-undang nomor 12 tahun 2012). Mahasiswa tahun pertama atau mahasiswa baru pada masa awal perkuliahan akan mengalami transisi dalam berbagai bidang kehidupan, rentan mengalami tingkat stres yang tinggi yang berhubungan dengan kesehatan mental (Conley, Travers, & Bryant, 2013).

Mahasiswa tahun pertama dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan, seperti pola hidup, interaksi sosial serta tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, sehingga

mahasiswa tahun pertama dituntut untuk mampu menyesuaikan diri (Rufaida & Kustanti, 2017). Penyesuaian diri merupakan hal yang penting bagi mahasiswa tahun pertama, bila mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya yang baru maka akan berpotensi terjadinya banyak konflik dan fokus yang dihadapi bukan hanya masalah akademik saja (Shanda & Fauziah, 2012).

Penyesuaian diri yang baik akan mampu mengendalikan diri, sikap dan perilakunya, sehingga diharapkan dapat berinteraksi baik dengan lingkungan dan masyarakat yang membuat mahasiswa dapat meminimalisir stres yang mungkin terjadi (Sandha & Fauziah, 2012). Sebagian mahasiswa ada yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan dalam melakukan penyesuaian (Rahayu & Arianti, 2020). Penyesuaian pada mahasiswa tahun pertama akan lebih mudah apabila adanya peran

keluarga seperti dukungan sosial dari anggota keluarga (Gunandar et al, 2017).

Seorang anak bisa mendapatkan dukungan sosial keluarga dari orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya (Wistarini & Marheni, 2019). Proses penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama dapat dibantu oleh dua faktor diantaranya, faktor internal yang meliputi keyakinan individu tersebut akan kemampuannya dalam menghadapi proses adaptasi yang dilalui dan faktor eksternal yang meliputi dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya (Wistarini & Marheni, 2019).

Dukungan sosial orang tua dapat diberikan melalui beberapa bentuk, seperti memberikan semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, memberikan hadiah ketika anak mendapatkan nilai yang tinggi, menyediakan alat belajar yang memadai, memberi uang saku yang cukup, dan membantu anak ketika mengerjakan tugas serta memberikan nasihat tentang pentingnya pendidikan, dan membantu memberikan solusi atau saran terhadap permasalahan anak (Amseke, 2018).

Dukungan sosial keluarga juga dapat menyebabkan kesejahteraan psikologis seseorang karena adanya perhatian, pengertian atau menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri, serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri (Wistarini & Marheni, 2019). Semakin besar dukungan sosial keluarga yang diberikan, maka semakin besar pula keberhasilan mahasiswa tahun pertama dalam menjalani penyesuaian diri di perguruan tinggi (Gunandar et al, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Februari 2022 secara online melalui *google form* kepada 10 mahasiswa tahun pertama di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Enam dari sepuluh mahasiswa menyatakan orang tua mencukupi kebutuhan uang saku setiap bulan, serta memfasilitasi tempat tinggal yang nyaman. Dua dari sepuluh mahasiswa menyatakan orang tuanya menghargai ketercapaian hasil akademik mahasiswa

selama di kampus. Sepuluh mahasiswa menyatakan orang tua selalu memberikan semangat, perhatian dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Mahasiswa tahun pertama sering merasa bingung dan kesepian berada dilingkungan yang baru. Enam dari sepuluh mahasiswa menyatakan mengalami kesulitan dan kebingungan mengikuti proses akademik di kampus. Enam mahasiswa menyatakan jadwal perkuliahan dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore dan harus mengerjakan tugas-tugas mata kuliah yang terkadang sampai hampir tengah malam, kegiatan yang terlalu padat membuat mahasiswa terkadang merasa terbebani dan tidak betah, karena sebelumnya mahasiswa tidak mengalami kebiasaan sehari-hari seperti itu. Sembilan dari sepuluh mahasiswa menyatakan dukungan dan apresiasi dari orang tua mampu meningkatkan motivasi untuk mampu menyesuaikan diri menjadi mahasiswa baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional dan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program A tahun pertama Fakultas Keperawatan Universitas Riau sebanyak 134 orang. Sampel penelitian sebanyak 89 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu mahasiswa aktif program A 2021 Fakultas Keperawatan Universitas Riau dan mahasiswa yang memiliki orang tua (ayah dan ibu) kandung lengkap.

Kuesioner dukungan sosial orang tua merupakan kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian Rohmah (2017). Kuesioner penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama dari modifikasi penelitian Buamona (2020), dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua kuesioner penelitian. Kuesioner dikatakan valid dengan r hitung > 0.444 . Kuesioner dukungan sosial orang tua dikatakan reliabel dengan *Cronbach alpha's* 0.927 sedangkan kuesioner penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama didapatkan

Cronbach alpha's 0.945. Analisis univariat menggunakan statistik sederhana untuk menjelaskan karakteristik responden, gambaran dukungan sosial orang tua, dan gambaran penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik	N	%
Usia		
a. 18 tahun	27	30.3
b. 19 tahun	58	65.2
c. 20 tahun	4	4.5
Total	89	100
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	9	9
b. Perempuan	80	91
Total	89	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berusia 19 tahun sebanyak 58 orang (65.2%), dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang (91%).

Tabel 2 *Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Orang Tua*

Dukungan Sosial Orang Tua	N	%
Tinggi	42	47.2
Rendah	47	52.8
Total	89	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki dukungan sosial yang rendah sebanyak 47 orang (52.8%).

Tabel 3 *Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama*

Penyesuaian Diri Mahasiswa	N	%
Tinggi	50	56.2
Rendah	39	43.8
Total	89	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi sebanyak 50 orang (56.2%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Keperawatan*

Dukungan sosial orang tua	Penyesuaian diri mahasiswa				Total	P value
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%		
Tinggi	25	28.1	17	19.1	42	0.548
Rendah	25	28.1	22	24.7	47	
Total	50	56.2	39	43.8	89	

Tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan sosial orang tua yang rendah yaitu berjumlah 47 orang, dimana 25 orang (53.2%) memiliki penyesuaian diri yang tinggi dan 22 orang (46.8%) lainnya memiliki penyesuaian diri yang rendah. Responden yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang tinggi berjumlah 42 orang, dengan responden yang memiliki penyesuaian diri tinggi sebanyak 25 orang (59.5%) dan responden yang memiliki penyesuaian diri rendah sebanyak 17 orang (40.5%). Adapun hasil uji statistik dengan analisa *chi square* didapatkan *p value* 0.548 > α 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di Fakultas Keperawatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berusia 19 tahun, yaitu sebanyak 58 orang (65.2%). Usia 19 tahun dapat dikategorikan memasuki tahap remaja akhir sampai masa perkembangan dewasa awal (Desmita, 2017; Friedman, 2010). Masa remaja akhir juga merupakan periode terjadinya berbagai perubahan yang signifikan dari seseorang. Tugas perkembangan yang harus dilalui pada usia remaja akhir sampai masa perkembangan dewasa awal salah satunya yaitu menonjolkan identitas diri

supaya diterima oleh lingkungan sekitar sehingga dapat menyesuaikan diri (Desmita, 2017; Friedman, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu berjumlah 80 orang (91%). Hasil penelitian lebih banyak responden dengan jenis kelamin perempuan dari pada laki-laki dikarenakan responden yang digunakan dalam penelitian ini proporsinya tidak sama. Jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul sebagai peran *care taking* (pemberi perawatan) secara tradisional di dalam keluarga dan masyarakat (Rollinson & Kish, 2017). Perempuan lebih banyak tertarik untuk menjadi perawat sehingga hal tersebut membuat perawat identik dengan perempuan (Liu & Li, 2017).

Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar mahasiswa mendapatkan dukungan sosial rendah yaitu berjumlah 47 orang (52.8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Toding, David dan Pali (2015), bahwa mayoritas responden lebih banyak mendapatkan dukungan sosial yang rendah yaitu sebanyak 91.1%. Dukungan sosial orang tua yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti: pola asuh dalam suatu keluarga dan bagaimana cara keluarga menyikapi suatu kejadian atau perubahan dalam suatu keluarga, latar belakang budaya yang dianut oleh suatu keluarga, dan faktor sosio-ekonomi (Purnawan, 2008).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sumber dukungan sosial orang tua terbesar yang diterima mahasiswa untuk menyesuaikan diri yaitu dukungan informasi (berdiskusi bersama terkait pemilihan jurusan kuliah), dukungan instrumental (memfasilitasi lingkungan yang aman dan nyaman), dukungan penghargaan (menghargai jurusan kuliah yang dipilih), dukungan emosional (sering menanyakan kabar).

Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama

Berdasarkan distribusi hasil penelitian

pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi yaitu sebanyak 50 orang (56.2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alnadi dan Sari (2021), bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi yaitu sebanyak 60%. Penyesuaian diri yang tinggi dapat berupa rasa memiliki pengalaman yang sama antara satu mahasiswa dengan lainnya, sehingga mahasiswa mampu menyesuaikan diri (mekanisme koping) dalam suatu perubahan baik yang berhubungan antar individu, kelompok maupun didalam dunia perkuliahan.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sumber penyesuaian diri terbesar yang dialami mahasiswa adalah *social adjustment* (mahasiswa merasa kesepian dan diabaikan oleh teman sebaya), *academic adjustment* (mahasiswa memiliki tujuan untuk dicapai dalam perkuliahan), *personal emotional adjustment* (kehilangan berat badan karena beban perkuliahan), *attachment* (mahasiswa senang berada di Fakultas Keperawatan, mahasiswa juga bisa menghadapi permasalahan selama perkuliahan).

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Keperawatan

Hasil analisis data pada penelitian ini didapatkan *p value* sebesar $0.548 > \alpha 0.05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rufaida dan Kustanti (2017); Gunandar, Muhana dan Utami (2017); Nurhantari (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial yang diberikan dengan penyesuaian diri mahasiswa.

Dukungan sosial yang baik atau tinggi bisa saja tidak dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penyesuaian diri dengan baik jika mahasiswa tersebut tidak mampu memaksimalkan faktor internal seperti keyakinan dan kesanggupan diri dalam menghadapi segala perubahan yang ada

(Nurhantari, 2019). Faktor internal yang berasal dari mahasiswa itu sendiri dan faktor eksternal seperti adanya sumber dukungan yang lain yaitu teman sebaya yang dalam penelitian ini tidak dianalisa oleh peneliti.

Faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri seperti intelegensi atau minat, intelegensi merupakan modal untuk menalar, menganalisis, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian diri. Minat akan berpengaruh lebih nyata apabila seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, maka proses penyesuaian dirinya akan lebih cepat. Selain itu kepribadian mahasiswa itu sendiri, pada prinsipnya kepribadian ekstrovet akan lebih lentur dan dinamis, sehingga lebih mudah melakukan penyesuaian diri dibandingkan tipe kepribadian introvet yang cenderung kaku dan statis (Soeparwoto, et.al (dalam Kumalasari dan Ahyani, 2012)).

Faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitar seperti dukungan dari teman sebaya. Teman sebaya dapat memenuhi kebutuhan akan informasi, rasa penghargaan dan lainnya yang dapat menggantikan peran orang tua. Sikap dan dukungan orang tua yang belum maksimal untuk membantu mahasiswa dalam penyesuaian diri terutama dalam hal psikis atau emosional. Orang tua hanya fokus akan pemenuhan hal materi dan sejenisnya, serta pola asuh orang tua, pada dasarnya pola asuh yang demokratis dengan suasana keterbukaan akan lebih memberikan peluang bagi individu untuk melakukan proses penyesuaian diri secara efektif. Selain itu lingkungan kampus yang efektif juga dapat membantu mahasiswa secara tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan penyesuaian diri mahasiswa tersebut (Soeparwoto, et.al (dalam Kumalasari dan Ahyani, 2012)).

Seiring dengan mahasiswa yang memasuki usia remaja akhir ke dewasa awal yang membuat orang tua memiliki waktu komunikasi yang lebih sedikit dengan anak, hal ini dapat membuat dukungan emosional menjadi melemah (Pratiwi & Kumalasari, 2021). Mahasiswa pada usia 19 tahun akan mulai memasuki fase dewasa awal. Pada usia ini tugas perkembangan keluarga salah satunya adalah memberikan tanggung jawab serta

kebebasan yang lebih besar untuk individu mempersiapkan diri menjadi lebih dewasa (Harmoko, 2012). Fase ini mahasiswa mulai memikirkan cara untuk sesegera mungkin dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Mahasiswa sudah mulai memikirkan tentang dirinya dan masa depannya. Hal ini membuat mahasiswa mulai aktif dan proaktif menghadapi perubahan yang terjadi seperti problematika dunia perkuliahan (Toding, David & Pali, 2015).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas berada pada rentang usia remaja akhir sampai masa perkembangan dewasa awal (19 tahun) yaitu sebanyak 58 orang (65.2%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 80 orang (91%). Sebagian besar mahasiswa mendapatkan dukungan sosial rendah yaitu berjumlah 47 orang (52.8%), sebagian besar mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi yaitu sebanyak 50 orang (56.2%). Hasil analisa data menggunakan *chi-square test* didapatkan $p \text{ value } 0.548 > \alpha 0.05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di Fakultas Keperawatan.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi terkait proses penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi di lingkungan kampus, menjalin pertemanan dengan mahasiswa lain, dan diharapkan memiliki penyesuaian diri yang baik untuk menunjang proses perkuliahan selama berada di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut dan lebih rinci terkait hubungan aspek-aspek dukungan sosial yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan, dengan aspek-aspek dari penyesuaian diri yang terdiri Penyesuaian

akademik (*Academic adjustment*), Penyesuaian sosial (*Social adjustment*), Penyesuaian personal emosional (*Personal-emosional adjustment*), dan Kelekatan terhadap universitas (*Attachment*).

¹ **Sintia Adwi Pama Putri**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

² **Ns. Jumaini, M.Kep., Sp.Kep.J** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³ **Dr. Ns. Misrawati, M.Kep., Sp. Mat** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). The effect of social support towards self-adjustment among sumaterans students in uin sayyid ali rahmatullah. *Jurnal Unnisula*, 16(2), 153–165.
- Amseke, F. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
- Buamona, I. P. M. (2020). *Pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru psikologi di ma'had uin maulana malik ibrahim malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Conley, C. S., Travers, L. V., & Bryant, F. B. (2013). Promoting psychosocial adjustment and stress management in first-year college students: The benefits of engagement in a psychosocial wellness seminar. *Journal of American College Health*, 61(2), 75–86.
- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. R. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori, dan pratek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Gunandar, M. S., Muhana, & Utami, S. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(2), 98–109.
- Harmoko. (2012). *Asuhan keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan*. 1(1), 19-28.
- Liu, H. Y., & Li, Y. L. (2017). Crossing the gender boundaries: the gender experiences of male nursing students in initial nursing clinical practice in taiwan. *Nurse Education Today*, 58, 72-77.
- Nurhantari, F. (2019). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa luar jawa. *Publikasi Ilmiah*.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Magister Psikologi Uma*, 13(2).
- Purnawan. (2008). *Dukungan suami dan keluarga* (Salemba (Salemba (Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi: studi pada mahasiswa fakultas psikologi uksw. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73.
- Rohmah, N. (2017). Pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru teknik informatika uin maulana malik ibrahimmalang. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Rollinson, D., & Kish. (2017). *Careconcept in advanced nursing*. (St. Louis Mosby A Harcourt Health Science Company (Ed.)). St. Louis Mosby A Harcourt Health Science Company. (Ed.)). St. Louis Mosby A Harcourt Health Science Company.
- Rufaida, H. R., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari sumatera di universitas diponegoro. *Empati*, 6(3), 217–222.
- Shanda, T., Hartati, S. & Fauziah, N. (2012). Hubungan antara self-esteem dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama sma krista mitra semarang. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 47-82.
- Toding, W. R., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal eBiomedik*, 3(1).
- Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.
- Wistarini, N. N. I. P., & Marheni, A. (2019). Peran dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa baru fakultas kedokteran universitas udayana angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*, 164–173.